



Tujuan

- o Mendukung dan mengembangkan program keselamatan kerja bagi seluruh karyawan media berita secara lokal maupun global.
- o Mendukung perjanjian tentang hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja antara perusahaan dan karyawan.
- o Menyebarkan informasi melalui latihan praktek, pedoman dan makalah
- o Mempromosikan praktek terbaik industri (*industry best practice*) untuk pelatihan, peralatan dan pekerjaan lapangan.
Menyelidiki, mengembangkan dan mempromosikan pelayanan keselamatan kerja termasuk asuransi yang terjangkau harganya.
- o Mendirikan jaringan organisasi global yang berkomitmen untuk mengurangi resiko kerja.
- o Mensponsori inisiatif untuk meningkatkan kepedulian akan peristiwa-peristiwa yang diliput media.

Kode INSI

1. Melindungi jiwa manusia dan keselamatan adalah hal yang paling utama. Baik karyawan tetap maupun pekerja lepas harus bersama-sama diberitahukan bahwa perusahaan melarang keras dan tidak menerima resiko-resiko yang tidak berdasar dalam meliput suatu berita. Organisasi penyiar berita disarankan untuk mendahulukan keselamatan kerja sebelum mencari keuntungan kompetitif.
2. Penugasan ke daerah perang dan bahaya lainnya harus dilakukan secara sukarela dan hanya melibatkan penyiar berita yang sudah berpengalaman dan para karyawan yang berada di bawah pengawasan langsung mereka. Karir seharusnya tidak menanggung dampak bila mereka menolak penugasan yang berbahaya. Para editor di kantor atau para jurnalis di lapangan dapat memutuskan untuk menghentikan penugasan yang berbahaya setelah berunding dengan tepat satu sama lainnya.

3. Seluruh jurnalis dan karyawan media harus menerima pelatihan yang selengkap mungkin tentang lingkungan berbahaya dan kepedulian resiko sebelum ditugaskan ke daerah yang berbahaya. Perusahaan dihimbau agar mengharuskan hal ini.
4. Perusahaan harus memastikan sebelum penugasan kerja bahwa para jurnalis telah mempelajari kondisi politik, fisik dan sosial yang berlaku di tempat tugas mereka dan mengetahui peraturan internasional tentang konflik bersenjata seperti yang tercantum dalam Konvensi Geneva dan dokumen-dokumen penting lainnya tentang hukum kemanusiaan.
5. Perusahaan harus menyediakan peralatan keselamatan kerja yang efisien dan perlindungan kesehatan dan medis sesuai dengan ancaman yang akan dihadapi oleh seluruh karyawan tetap dan pekerja lepas yang ditugaskan ke lokasi yang berbahaya.
6. Seluruh jurnalis harus dilengkapi dengan asuransi pribadi selama bekerja di daerah yang berbahaya, termasuk perlindungan terhadap kecelakaan pribadi dan kematian. Dilarang mendiskriminasi antara karyawan tetap dan pekerja lepas.
7. Perusahaan harus menyediakan akses bebas biaya untuk konseling yang bersifat rahasia bagi para jurnalis yang terlibat dalam peliputan peristiwa yang menyedihkan. Mereka harus melatih para manajer untuk mengenali stress akibat trauma dan memberitahukan dengan cepat kabar terakhir kepada keluarga para jurnalis yang bertugas di daerah berbahaya tersebut tentang keselamatan orang yang mereka cintai.
8. Para jurnalis adalah pengamat yang netral. Para anggota media tidak diperbolehkan membawa senjata pada saat bekerja.
9. Pemerintah dan seluruh angkatan militer dan keamanan dihimbau agar menghormati keselamatan para jurnalis di daerah operasinya, apakah para jurnalis itu menemani satuan keamanan mereka sendiri atau tidak. Mereka dilarang membatasi pergerakan bebas pihak media berita tanpa perlunya atau mengurangi hak media berita untuk mengumpulkan dan menyebarkan informasi.
10. Petugas keamanan dilarang untuk mengusik, mengintimidasi atau menyerang secara fisik para jurnalis yang sedang bekerja.

16 Langkah untuk Keselamatan

1. Bersiaplah secara fisik dan mental. Jika memungkinkan, ikutlah kursus Lingkungan Berbahaya (*Hostile Environment*) yang mencakup pelatihan dasar pertolongan pertama sebelum penugasan Anda.

2. Sebagian besar daerah konflik mengharuskan kemampuan setidaknya untuk berlari, berjalan jauh dan bertahan dalam keadaan yang tidak menyenangkan. Pastikan Anda menerima suntikan yang sesuai dan bawalah kotak medis seadanya dengan jarum yang bersih. Pakailah gelang yang dikenal secara internasional dengan lambang kedokteran (lambang *caduceus*), catatan alergi, golongan darah dan sebagainya.
3. Pelajari latar belakang orang-orang, tempat penugasan dan masalah perselisihan yang bersangkutan. Pelajari beberapa frasa yang berguna dalam bahasa setempat, terutama “wartawan asing” atau “jurnalis”. Ketahuilah makna gerak isyarat setempat yang mungkin penting.
4. Jangan bergerak sendirian di daerah konflik. Jika berpergian di jalan, pakailah supir yang aman dan bertanggung jawab yang mengetahui seluk beluk tanah lapangan dan daerah-daerah yang berbahaya. Tandai mobil Anda sebagai mobil media kecuali jika hal itu akan mengundang serangan. Berpergianlah dalam iring-iringan yang dekat jika memungkinkan. Jangan memakai mobil militer atau sejenisnya kecuali jika sedang menemani patroli tentara. Pastikan mobil Anda dalam keadaan yang baik, dengan bensin penuh. Dalam cuaca yang panas periksa tekanan pada ban secara teratur karena ban meledak dapat mendatangkan malapetaka.
5. Sebelum berpergian, carilah nasehat para penguasa dan penduduk setempat tentang bahaya yang mungkin terjadi. Periksa segera jalan di depan dengan selang waktu yang aman. Beritahukan kolega dan kantor pusat Anda ke mana Anda akan pergi, rencana waktu tiba dan kepulangan Anda. Laporkan sering kali. Awasi bila membawa peta yang penuh tanda-tanda yang dapat ditafsirkan sebagai bagian militer.
6. Temuilah kontak-kontak yang tidak dikenal di tempat-tempat umum dan beritahukan rencana tersebut kepada kantor atau kolega Anda yang dapat dipercaya. Sebaiknya jangan berpergian sendirian ke daerah yang berbahaya. Rencanakan jalan keluar yang cepat dan aman sebelum memasuki daerah bahaya.
7. Jangan membawa senjata atau berpergian dengan jurnalis yang membawa senjata. Berhati-hatilah sewaktu memotret. Mintalah persetujuan para serdadu sebelum memotret. Berusahalah mengetahui kepekaan penduduk setempat tentang pengambilan foto.
8. Bawalah dokumen pengenalan yang mencantumkan foto. Jangan berpura-pura menjadi bukan jurnalis. Perkenalkan diri Anda dengan jelas jika ditantang. Jika bekerja untuk kedua belah pihak di garis depan jangan memberikan informasi ke salah satu pihak tentang pihak lainnya.

9. Bawalah rokok dan hadiah-hadiah lain sebagai uang pelicin. Tetaplah bersikap tenang dan cobalah agar terlihat santai jika pasukan tentara atau penduduk setempat terlihat mengancam. Bersikap ramah dan tersenyumlah.
10. Bawalah uang lebih untuk keadaan darurat dan salinan kartu pengenal Anda di tempat yang tersembunyi seperti saku uang. Sediakanlah uang hadiah yang dapat diberikan segera sewaktu-waktu.
11. Simpanlah nomor telepon darurat setiap saat. Program nomor tersebut ke telepon satelit dan telepon genggam, berikut satu nomor utama yang bisa digunakan 24 jam per hari 7 hari per minggu, yang dapat diputar dengan tombol cepat (*speed dial*) jika memungkinkan. Ketahuilah lokasi rumah sakit dan fasilitas pelayanan mereka.
12. Kenalilah senjata-senjata umum yang biasa digunakan di daerah konflik, jarak tembak dan kekuatan tembusnya sehingga Anda dapat mencari perlindungan yang paling efektif. Ketahuilah perbedaan arah datang dan keluarnya. Kenalilah bentuk ranjau dan senjata lainnya. Jangan memegang senjata yang tergeletak atau peluru yang berserakan.
13. Pakailah baju sipil kecuali jika diakui sebagai koresponden perang dan diharuskan memakai baju khusus. Hindari baju tipe paramiliter. Hindari membawa benda-benda yang menyilaukan dan berhati-hatilah dengan lensa kamera. Pantulan sinar matahari dapat membuatnya seperti kilauan tembakan.
14. Bersiaplah memakai jaket lapis anti peluru, rompi besi, helm, masker gas dan pakaian NBC (senjata nuklir, biologi, dan kimia) yang sesuai. Untuk peliputan demonstrasi, pakailah baju yang tidak menyolok seperti topi keras tipe baseball dan pakaian dalam pelindung.
15. Ketahuilah hak-hak Anda secara lokal maupun internasional. Pelajari Konvensi Geneva karena hal tersebut berhubungan dengan penduduk sipil di daerah perang.
16. Para jurnalis yang telah mengalami situasi sangat bahaya dan menyaksikan berbagai peristiwa yang mengerikan dapat mengalami stress trauma beberapa minggu kemudian. Jangan merasa malu untuk mencari penyuluhan atau konseling.